

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan aktivitas bisnis perusahaan yang dapat digunakan sebagai media untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Salah satu fungsi laporan keuangan menurut FASB sebagaimana yang dituangkan dalam *the statement of financial accounting concept* (SFAC) nomor 1 adalah “memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk membuat keputusan keuangan yang rasional, pemberian kredit, dan keputusan-keputusan serupa lainnya, oleh sebab itu, selain memenuhi unsur-unsur kualitatif laporan keuangan juga harus disajikan sesuai dengan ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Perusahaan yang berada dalam kondisi pertumbuhan dan persaingan yang ketat tidak selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan, disisi lain untuk mengembangkan, menciptakan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan, manajemen membutuhkan dana tambahan dari investor (Santoso & Surenggono, 2018). Fakta ini terkadang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik tersebut agar memperoleh pendanaan dari investor maupun dari kreditor.

Adapaun kasus rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April

2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda Indonesia. Salah satu rencananya adalah mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun selama RUPS terjadi kekacauan. Dua komisaris menyatakan *disenting opinion* dan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda membukukan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Salah satu alasan keuntungan tersebut adalah adanya kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi. Kerja sama itu mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang namun sudah diakui sebagai pendapatan saat itu. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000).

Kejanggalan ini sampai terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia. Keduanya yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018. Kekacauan berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta.

(finance.detik.com)

Kasus ini menambah daftar panjang BUMN yang memiliki masalah kecurangan baik itu manipulasi laporan keuangan maupun korupsi dan tentunya ini tidaklepas dari keterlibatan manajemen di dalamnya. Laporan ACFE tahun 2014

menunjukkan bahwa pelaku kecurangan 42% dilakukan oleh karyawan, 36% dilakukan oleh manajer, dan 19% dilakukan oleh pemilik perusahaan, hasil dari penelitian ini konsisten dari tahun ke tahun (Manurung & Hardika, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan hasil penelitian sebelumnya dengan meneliti tiga faktor yang diduga mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Antara lain stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah dengan objek BUMN periode tahun 2019-2022.

Sejumlah studi telah meneliti berbagai faktor yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan, seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, hingga target keuangan Rusmana & Tanjung (2019), Ozcelik (2020), Santoso & Surenggono (2018). Banyaknya penelitian yang dilakukan sebelumnya masih memiliki hasil yang beragam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017), stabilitas keuangan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena manajemen pada perusahaan akan terus berusaha melakukan sesuatu yang memperlihatkan kondisi perusahaan tersebut baik-baik saja melalui laporan keuangan walau tidak sesuai keadaan *financial stability* sesungguhnya.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018), Safiq & Weles (2018), Rusmana & Tanjung (2019) yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) menyatakan bahwa target keuangan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun temuan ini bertentangan dengan kebanyakan literatur yang ada seperti Nakashima (2017), Fajri (2018), Safiq & Seles (2018) yang menemukan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Persepsi tersebut diperkuat dengan hasil studi Nakashima (2017) yang mengemukakan bahwa manajer di Jepang memiliki insentif untuk mengelola laba untuk memenuhi target laba dalam meningkatkan kompensasi mereka dan menghindari pergantian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecurangan laporan keuangan, dengan judul “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022).”

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas keuangan didalam perusahaan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. Ada berbagai faktor pengukuran untuk melihat stabilitas keuangan, dalam penelitian ini identifikasinya dilihat dari pertumbuhan aset.

2. Tekanan eksternal berkaitan dengan sumber pembiayaan perusahaan seperti pembiayaan dengan utang, obligasi, saham publik. Sehingga dalam penelitian ini permasalahan pembiayaan eksternal dalam bentuk hutang yang diukur berdasarkan rasio utang terhadap aset.
3. Target keuangan identifikasi masalahnya dengan pertumbuhan laba perusahaan.
4. Ada berbagai metode untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini indentifikasi dengan metode fraud pentagon.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terbatas pada faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, yaitu:

1. Variabel stabilitas keuangan dengan indikator total aset perusahaan.
2. Variabel tekanan eksternal dengan indikator utang piutang dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Variabel target keuangan dengan indikator pertumbuhan laba perusahaan.
4. Objek penelitian adalah perusahaan BUMN pada BEI tahun 2019-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis untuk mengetahui dan memahami pengaruh stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Menganalisis untuk mengetahui dan memahami tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Menganalisis untuk mengetahui dan memahami target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi berbagai pihak, Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1) Aspek Teoritis

- a) Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai nilai perusahaan.
- b) Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya kecurangan laporan keuangan.

2) Aspek Praktis

Dapat menjadi informasi kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan berinvestasi maupun keputusan keuangan lainnya.

